

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.491 (Arrazy dan Primadini, 2021). Menurut Kajiskan (2016) menyatakan bahwa potensi lestari sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,540,000 ton/tahun yang tersebar di perairan Indonesia dan perairan zona ekonomi eksklusif Indonesia, bahkan sumberdaya ikan di laut Indonesia meliputi 37% dari spesies ikan di dunia, hal tersebut membuktikan bahwa potensi perikanan tangkap di Indonesia sangat tinggi. Data statistik perikanan Jawa Timur (2020), mencatat volume hasil tangkapan ikan yang didaratkan di Provinsi Jawa Timur bisa mencapai 668,20 ton per hari. Data dari Badan Pengelola PPP Pasongsongan, tercatat pada tahun 2020 produksi perikanan sekitar 3,188,683 kg dan pada tahun 2021 produksinya meningkat hingga mencapai 3,286,566 kg ikan yang telah didaratkan di pelabuhan Pasongsongan (PPP Pasongsongan, 2021).

Mayoritas penduduk Pasongsongan menggantungkan hidupnya dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan. Alat tangkap yang digunakan di Desa Pasongsongan kebanyakan yaitu *purse seine*, payang jurung dan pancing tonda (Putra, 2014). Kapal pancing tonda di Kecamatan Pasongsongan tercatat sebanyak 34 di Tahun 2023 berdasarkan data di UPT PPP Pasongsongan. Kapal tonda memiliki peran penting bagi masyarakat karena kapal tonda digunakan untuk menangkap ikan di laut dalam, yang tidak bisa dijangkau oleh perahu kecil lainnya. Ini membantu meningkatkan hasil tangkapan nelayan dan menyediakan pasokan ikan bagi masyarakat secara luas. Kapal tonda juga berkontribusi pada perekonomian lokal dengan memungkinkan akses ke perikanan yang lebih produktif dan berkelanjutan (Jennifer, 1992). Target tangkapan pancing tonda bagi nelayan Pasongsongan adalah ikan pelagis besar seperti ikan Tenggiri, Lemadang, Tongkol dan lainnya yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pentingnya menentukan alat tangkap yang sesuai dengan kondisi perairan yang sesuai prinsip konservasi dan daya dukung lingkungan sangat diperlukan untuk memperoleh alat tangkap yang tepat guna di suatu wilayah. Penggunaan alat tangkap ikan dalam pencapaian produksi yang baik harus tepat dan perlu

memperhatikan keseimbangan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif bagi kehidupan biota perairan (Silaban *et al.*, 2018). Alat tangkap terpilih seharusnya juga dapat diterima oleh masyarakat atau tidak menimbulkan konflik dan tentunya menguntungkan bagi nelayan secara finansial. Semua alat tangkap perikanan yang digunakan oleh nelayan di Pasongsongan tergolong alat tangkap yang aman atau tidak membahayakan bagi biota laut, salah satu alat tangkap yang termasuk unggulan secara aspek hukum, dan ramah lingkungan yaitu pancing tonda karena sudah legal dan dilengkapi oleh surat izin pengoperasian dan lain-lainnya (Selvika *et al.*, 2019). Pancing tonda bukan hal yang baru bagi nelayan Indonesia. Alat tangkap ini sangat populer di kalangan nelayan, karena harganya yang relatif murah dan pengoperasiannya mudah.

Penggunaan umpan yang berbeda memungkinkan adanya hasil tangkapan yang berbeda pula (Siswoko *et al.*, 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Suratno *et al.*, 2023) bahwa penangkapan dengan menggunakan pancing di perairan Pamekasan dengan umpan buatan yang terbuat dari kain sintesis mendapatkan hasil tangkapan berupa ikan Tongkol, Tembang dan ikan Selar. Sedangkan hasil tangkapan dengan menggunakan umpan hidup berupa ikan Mekerel dan Tongkol. Umpan sendiri digunakan sebagai alat bantu penangkapan, karena memberikan rangsangan yang dapat diterima oleh reseptor pada ikan yaitu penglihatan dan penciuman ikan.

Pengembangan metode dan teknologi sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan untuk pengoperasian penangkapan pancing tonda, terutama dalam penggunaan umpan (Susanto, 2012). Penggunaan umpan dalam proses penangkapan alat tangkap pancing tonda diduga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses penangkapan. namun informasi ilmiah seperti ini kurang tersedia (Suratno *et al.*, 2023). Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan penelitian tentang keberhasilan penggunaan dari beberapa jenis umpan terhadap hasil tangkapan pancing tonda. Penelitian yang berkaitan dengan alat tangkap pancing tonda, penggunaan jenis umpan di Kabupaten Sumenep, Madura masih sangat kurang sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan respon ikan terhadap jenis umpan yang digunakan, karena hal tersebut diduga mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Maksud penelitian ini untuk

mengetahui pengaruh perbedaan jenis umpan pada pancing tonda terhadap hasil tangkapan ikan di Perairan Laut, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis hasil tangkapan yang didapat dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda?
2. Apakah ada pengaruh jenis umpan terhadap hasil tangkapan pancing tonda?
3. Apakah umpan yang paling optimal untuk penangkapan alat tangkap pancing tonda di Perairan Pasongsongan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis jenis hasil tangkapan yang didapat dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh perbedaan jenis umpan pancing tonda terhadap hasil tangkapan
3. Mengetahui umpan yang optimal untuk penangkapan pancing tonda di Perairan Pasongsongan

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan menambahkan wawasan tentang jenis hasil tangkapan yang didapat dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda
2. Memberikan informasi dan menambahkan wawasan tentang pengetahuan terkait pengaruh perbedaan jenis umpan pancing tonda terhadap hasil tangkapan
3. Memberikan informasi dan menambahkan wawasan tentang umpan yang paling optimal untuk penangkapan pancing tonda di Perairan Pasongsongan

1.5 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti terbatas hanya pada jenis umpan untuk pancing tonda
2. Masalah yang diteliti terbatas hanya pada wilayah penangkapan perairan Laut Jawa (Perairan Utara Sumenep, Madura)
3. Masalah yang diteliti terbatas pada perbedaan jumlah dan ukuran kail yang terpasang di setiap jenis umpan dapat mempengaruhi hasil tangkapan